

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan seseorang. Pendidikan lah yang menentukan dan menuntun masa depan dan arah hidup seseorang. Walaupun tidak semua orang berpendapat seperti itu, namun pendidikan tetaplah menjadi kebutuhan dan yang paling utama bagi semua orang.

Secara umum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Pasal 1 Ayat 1 (2003, hlm. 1)

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran bagi siswa secara aktif untuk mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Oleh karena itu manusia harus mendapatkan pendidikan yang layak agar memiliki keahlian untuk menjalani kehidupan di masyarakat dan menjadi manusia yang berguna. Masyarakat Indonesia bisa mendapatkan pendidikan yang layak dengan menempuh wajib belajar atau pendidikan formal yang di tanggung pemerintah. Wajib belajar atau pendidikan formal diawali dengan jenjang Sekolah Dasar (SD), agar siswa bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi sesuai dengan yang tertera di UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 11 yang berbunyi:

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Salah satu pendidikan dasar adalah Sekolah Dasar (SD). Sekolah Dasar mempunyai mata pelajaran yang dicantumkan oleh pemerintah yaitu tentang standar isi yang memuat berbagai mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa.

Kemudian mengenai masalah pemilihan model pembelajaran yang digunakan guru sebagai jalan utama agar proses pembelajaran dapat berlangsung

secara efektif, aktif, dan menyenangkan baik itu melalui pembelajaran secara langsung atau pembelajaran secara online. Pemilihan model pembelajaran yang baik selama masa pandemi *covid-19* ini dapat membantu dan mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.

Pada era revolusi industri 4.0 perkembangan teknologi informasi dan komunikasi berkembang sangat pesat. Teknologi merupakan senjata utama untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Teknologi informasi saat ini sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Di era revolusi industri 4.0 proses pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru melainkan berpusat pada siswa, yang artinya siswa diharuskan aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Hanafy (2014, hlm. 74) pembelajaran merupakan “usaha pendidik untuk mewujudkan terjadinya proses pemerolehan pengetahuan, penguasaan kemahiran, dan pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa”. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan suatu proses memfasilitasi belajar siswa agar bisa belajar dengan baik dan proses pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Model *blended learning* ini merupakan gabungan dari konsep pembelajaran konvensional dengan menggunakan alat berbasis teknologi, informasi dan komunikasi yang dapat dijadikan penunjang dalam melaksanakan proses belajar mengajar dimasa pandemi *covid-19* sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif dan siswa juga dapat melakukan pembelajaran dengan baik selama dirumah. Model *blended learning* ini merupakan pembelajaran yang berpusat kepada siswa sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa, siswa juga dapat mencapai pengalaman dan hasil belajar mengajar yang lebih baik dari sebelumnya.

Menurut Uno (2017, hlm. 23) bahwa “Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung”. Sedangkan menurut Sadirman (2011, hlm. 75) bahwa “motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu”. Dalam kegiatan belajar, motivasi dikatakan sebagai keseluruhan daya

penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar. Jadi motivasi berperan penting dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan pengalaman saya saat observasi di SD Negeri 13 Toboali pada guru Kelas V B siswa Kelas V B pada saat mengikuti pembelajaran daring siswa merasa bosan dan kurang antusias, menurut guru Kelas V B SD Negeri 13 Toboali hal ini disebabkan karena KBM selama ini dilaksanakan secara daring dan secara mandiri sehingga siswa diminta untuk membaca buku pelajaran setelah itu guru memberikan soal evaluasi melalui Whatsapp, selain siswa kurang memahami materi yang dipelajari, rasa bosan juga muncul pada diri siswa Kelas V SD Negeri 13 Toboali. Dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang dijumpai di SDN 13 Toboali yakni kurang motivasi atau kurang aktifnya siswa di SD Negeri 13 Toboali khususnya Kelas V B yang ditandai dengan: (1) dari 27 siswa hanya 8 siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu, (2) Siswa memahami materi sendiri dan guru tidak tahu sejauh mana pendalaman materi yang diterima siswa, (3) Siswa kurang memberi respon terhadap pertanyaan yang diajukan guru, (4) Siswa tidak memberikan umpan balik terhadap materi yang telah disampaikan, dan (5) siswa mengaku bosan dengan pembelajaran daring. Mengantisipasi masalah tersebut, dalam proses pembelajaran harus digunakan model pembelajaran yang sesuai agar motivasi siswa dapat meningkat. Strategi pembelajaran yang diharapkan peneliti adalah penggunaan model pembelajaran yang mampu membantu siswa menjadi aktif sehingga dengan mudah mempelajari konsep sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan sesuai dengan karakteristik siswa adalah model *blended learning*

Berdasarkan hasil observasi pada siswa di kelas V di SDN 13 Toboali, sikap siswa tentang cara guru mengajar dengan menggunakan media pembelajaran masih kurang karena disebabkan kurangnya variasi dalam proses pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Diperlukan strategi pembelajaran agar lebih mudah dipahami siswa dan untuk meningkatkan motivasi belajar. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan motivasi belajar dan memperlancar proses

pembelajaran adalah pembelajaran campuran. *Blended learning* merupakan kombinasi pembelajaran tradisional dan lingkungan pembelajaran menggunakan elektronik. Sehingga melihat hal tersebut *blended learning* ialah suatu jalan keluar yang sudah cukup tepat untuk menunjang gaya belajar siswa sesuai dengan apa yang dibutuhkannya. Dengan model ini, maka sangat tepat apabila diterapkan di masa pandemi *covid-19* sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa *Blended learning* yaitu menggabungkan aspek pembelajaran berbasis web dengan pembelajaran tatap muka. Tujuan pembelajaran pengembangan menggunakan *blended learning* yaitu untuk menggabungkan karakteristik terbaik dari pembelajaran di kelas (*face to face*) dengan karakteristik terbaik dari pembelajaran online untuk meningkatkan motivasi sebagai suatu proses mengantarkan siswa kepada pengalaman-pengalaman belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Oleh SiskaPuspitasari, KulsumNur Hayati dan Ary Purwaningsih perlu ditingkatkan oleh setiap siswa, Peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar tersebut dilihat dari penerapan model *blended learning* berbantuan *google classroom* terhadap materi “Keberagaman Budaya Bangsa” siswa Sekolah Dasar Negeri Plumbon dan Sekolah Dasar Negeri 1 Gambasan. Hal tersebut di perkuat dari data hasil pengujian hipotesis independent t test kelas kontrol dan eksperimen diberi perlakuan melalui program SPSS dimana nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,004 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti model *Blended learning* efektif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada materi Keberagaman Budaya Bangsa. Hasil dari uji Mann-Whitney U kelas kontrol dan eksperimen diberi perlakuan melalui program SPSS dimana nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti model *Blended learning* efektif terhadap peningkatan hasil belajar pada materi Keberagaman Budaya Bangsa. Dari hasil pengujian hipotesis mengenai perbedaan rata-rata motivasi belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan, yang berarti dengan model *blended learning* efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terdapat materi Keberagaman Budaya

Bangsaku. Selanjutnya, dari hasil pengujian hipotesis mengenai perbedaan rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan, yang berarti dengan model *Blended learning* efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap materi Keberagaman Budaya Bangsaku. Jadi dapat disimpulkan, terdapat peningkatan yang signifikan terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *blended learning* berbantuan *google classroom*.

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan model *Blended Learning* merupakan model pembelajaran yang menggabungkan proses belajar mengajar secara langsung dan online. Melalui model *Blended Learning* ini guru dituntut untuk dapat melakukan proses belajar mengajar yang efektif, aktif dan menyenangkan kepada siswa. Selanjutnya siswa juga diajak untuk melakukan pembelajaran secara mandiri dirumah dengan bimbingan orang tua selama proses belajar berlangsung.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Penggunaan Model *Blended Learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar V di SD Negeri 13 Toboali”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik eksperimen.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan yang akan diteliti:

1. Siswa cepat merasakan bosan saat mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga siswa bermalasan saat diberikan tugas untuk dijawab. Kondisi ini terjadi sebab tidak adanya motivasi dalam diri siswa untuk mencapai hasil yang baik
2. Kurangnya pemanfaatan teknologi dalam penyampaian materi yang digunakan guru. Apakah ada yang kurang atau dibutuhkan disekolah.
3. Kegiatan pembelajaran masih bersifat konvensional

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka peneliti merumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Pengaruh Penggunaan Model *Blended Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Sekolah Dasar kelas V di SDN 13 Toboali”. Darirumusan masalah diatas, telah diuraikan menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep Model *Blended Learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar V di SD Negeri 13 Toboali?
2. Bagaimana Penerapan Model *Blended Learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar V di SD Negeri 13 Toboali?
3. Apakah terdapat pengaruh Model *Blended Learning* terhadap peningkatan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar V di SD Negeri 13 Toboali?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam melaksanakan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui konsep Model *Blended Learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar V di SD Negeri 13 Toboali.
2. Untuk mengetahui Penerapan Model *Blended Learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar V di SD Negeri 13 Toboali.
3. Untuk mengetahui pengaruh Model *Blended Learning* terhadap peningkatan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar V di SD Negeri 13 Toboali.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan analisis jurnal dan artikel-artikel mengenai model *blended learning*, maka analisis ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat dari analisis-analisis ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil analisis ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dan juga dapat menambah wawasan tentang model pembelajaran *blended learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Pendidik / calon pendidik

Manfaat bagi pendidik/ calon pendidik yaitu dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara mengembangkan pembelajaran yang efektif selama pandemi *covid-19* dan juga dapat melakukan kombinasi mengenai proses belajar mengajar melalui model *blended learning* yaitu pembelajaran yang dilakukan secara konvensional (tatap muka) dan *online* (daring).

b. Bagi Siswa

Manfaat bagi siswa adalah dapat memberikan pengalaman belajar secara langsung saat masa pandemi *covid-19* ini sehingga dapat meningkatkan motivasi belajarnya untuk dapat mengikuti pembelajaran yang menyenangkan, nyaman, dan efektif selama di rumah.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan model pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kemampuan dan motivasi belajar yang dimiliki anak didik. Kemudian dapat juga dijadikan solusi mengenai model pembelajaran yang tepat untuk digunakan pendidik selama melakukan pembelajaran dimasa pandemi *covid-19*.

d. Bagi Penulis

Manfaat bagi penulis yaitu dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung mengenai model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa selama pandemi *covid-19* melalui model pembelajaran *blended learning* yaitu model pembelajaran campuran antara pembelajaran konvensional dengan pembelajaran daring melalui alat yang berbasis teknologi seperti *WhatsApp*.

F. Definisi Operasional

1. *Blended Learning*

Blended learning merupakan pembelajaran yang mengkombinasikan atau mencampur antara pembelajaran tatap muka (*face to face*) dan pembelajaran

berbasis komputer, yakni *online* dan *offline* (Dwiyogo, 2018, hlm. 59) Pada awalnya istilah “*Blended learning* juga dikenal dengan konsep pembelajaran hibrid yang memadukan pembelajaran tatap muka, online dan offline namun akhir ini berubah menjadi *blended learning*”. *Blended* artinya campuran atau kombinasi sedangkan *learning* adalah pembelajaran. Menurut Silaban, dkk (2021, hlm.19) menyatakan bahwa model “*Blended Learning* adalah penggabungan antara pembelajaran secara tatap muka dan pembelajaran berbantuan komputer yang ada”. Graham (Walib. 2018, hlm 859). Bahwasannya:

Blended learning merupakan perpaduan atau kombinasi dari berbagai pembelajaran yaitu mengkombinasikan pembelajaran tatap muka (*face to face*) dengan konsep pembelajaran tradisional yang sering dilakukan oleh praktisi pendidikan dengan melalui penyampaian materi langsung pada siswa dengan pembelajaran *online* dan *offline* yang menekankan pada pemanfaatan teknologi.

2 Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif. Menurut Sadirman, (2012, hlm. 73) “Motif diartikan sebagai upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif”. Menurut Uno (2012, hlm. 3) “Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya”.

Menurut Egsenck (Slameto, 2003, hlm. 170) menyatakan “motivasi merupakan suatu proses menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsisten, serta arah umum dari tingkah laku manusia. Seseorang termotivasi atau terdorong melakukan sesuatu karena adanya tujuan atau kebutuhan yang hendak dicapai”. Sedangkan menurut Hamalik (2008, hlm 108) “Motivasi adalah suatu perubahan tenaga di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya *afektif* (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan”.

Motivasi dirumuskan sebagai dorongan, baik diakibatkan faktor dari dalam maupun luar siswa, untuk mencapai tujuan tertentu guna memenuhi atau memuaskan suatu kebutuhan. Dalam konteks pembelajaran maka kebutuhan

tersebut berhubungan dengan kebutuhan untuk belajar. Teori behaviorisme menjelaskan motivasi sebagai rangsangan dan respons, sedangkan apabila dikaji menggunakan teori kognitif, motivasi merupakan fungsi dinamika psikologis yang lebih rumit, melibatkan kerangka berpikir siswa terhadap berbagai aspek perilaku.

G. Sistematika Skripsi

Skripsi ini disusun dari lima bab yang masing-masing babnya mencakup komponen-komponen penelitian. Secara keseluruhan menurut pendapat Zulmiyetri,dkk (2019, hlm. 25) menyatakan bahwa isi karya tulis penelitian terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian isi laporan, dan bagian penutup, Sebagai berikut:

- a. Bagian awal terdiri atas halaman judul, halaman abstrak, daftar isi, kata pengantar.
- b. Bagian isi laporan terdiri atas beberapa bab, yaitu:
 - 1) Bab I, penajuan masalah, serin juga ditulis bab pendahuluan. Dalam bab ini dikemukakan latar belakang masalah yang menjelaskan apa dan bagaimana permasalahan penelitian, identifikasi masalah, perumusan masalah yakni pengajuan pertanyaan dan tujuan serta manfaat penelitian.
 - 2) Bab II, kajian pustaka biasanya ditulis yang berisis uraian mengenai variable yang diteliti, hubungan antar variabel penelitian, hasil penelitian yang relevan, kerangka penelitian dan perumusan hipotesis apabila penelitian tersebut menggunakan hipotesis.
 - 3) Bab III, metode penelitian yang isinya menjelaskan metode dan desain penelitian, instrument atau alat untuk pengumpulan data sempel penelitian dan teknik pengolahan dan analisi data.
 - 4) Bab IV, hasil penelitian dan pembahasan yang berisi deskripsi hasil penelitian, pengujian hipotesis (jika ada hipotesis) dan pembahasan hasil atau penemuan penelitian.
 - 5) Bab V, simpulan dan saran yang berisi terdiri dari simpulan penelitiandan saran-saran.
- c. Bagian penutup yang terdiri dari daftar pustaka dan lampiran